

BAB III

ANALISIS SWOT DAN ASUMSI-ASUMSI

3.1. Kekuatan

1. STMIK AMIKOM YOGYAKARTA saat ini telah meraih 6 penghargaan dalam bidang penelitian bertaraf internasional, yang dapat meningkatkan reputasi STMIK AMIKOM Yogyakarta di kancah internasional. Dengan demikian memiliki kredibilitas yang sangat memadai sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta menjadi STMIK dengan hasil penelitian terbaik di Indonesia.
2. STMIK AMIKOM YOGYAKARTA saat ini memiliki 8.672 orang mahasiswa, yang merupakan jumlah mahasiswa STMIK terbesar di Indonesia.
3. Lebih dari 40 buku referensi telah diterbitkan oleh penerbit bertaraf nasional, yang merupakan jumlah buku yang dikeluarkan oleh STMIK yang paling banyak di Indonesia.
4. Lebih dari 200 artikel di Koran atau majalah baik lokal maupun nasional yang merupakan artikel dari STMIK terbanyak di Indonesia.
5. Sistem Informasi STMIK AMIKOM Yogyakarta memperoleh penghargaan dari Telkom (SMART CAMPUS) termasuk 15 Sistem Informasi Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia dan mendapatkan penghargaan sebagai Nominasi *Asia Pacific Information and Technology Award*, sehingga menjadi STMIK dengan Sistem Informasi terbaik di Indonesia.
6. STMIK AMIKOM YOGYAKARTA menggunakan sistem pembelajaran yang modern.
7. Peningkatan jumlah kemitraan MoU dalam dan luar negeri, yang sampai saat ini telah mencapai lebih dari lima puluh, akan meningkatkan keberagaman kegiatan STMIK AMIKOM YOGYAKARTA.
8. Tersedianya infrastruktur ICT di kampus akan memodernisasi sistem administrasi, pembelajaran, *online journal*, *on-line management*, *e-learning*

dan *virtual library* sehingga mutu proses dan hasil pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat akan semakin meningkat, efektif dan efisien.

9. STMIK AMIKOM YOGYAKARTA memiliki Business Placement Center (BPC), badan yang memberikan pelatihan, pembekalan dan menyalurkan alumni ke dunia kerja, baik sebagai karyawan maupun sebagai pengusaha.
10. STMIK AMIKOM YOGYAKARTA telah memiliki program studi Magister Teknik Informatika (S-2), sehingga mempermudah dalam pengembangan dosen S2.
11. Terdapat potensi kapasitas membangun yang besar di kalangan staf akademik untuk menghasilkan karya besar, termasuk kemampuan dalam penyelenggaraan Tridharma secara utuh, apalagi kalau potensi itu dapat dihimpun menjadi kekuatan kolektif melalui manajemen yang baik.
12. STMIK AMIKOM YOGYAKARTA memiliki fasilitas perkantoran, perkuliahan, olahraga, gedung dan laboratorium terlengkap serta rencana modernisasi kampus yang didanai sebagian oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri serta dana dari dalam sendiri.
13. STMIK AMIKOM YOGYAKARTA memiliki lebih dari 5 unit bisnis yang bergerak mulai dari televisi, radio, Internet Service Provider (ISP), film kartun, toko komputer, periklanan, production house, software house, sertifikasi CISCO, ORACLE, pelatihan ICT dan entrepreneurship.

3.2. Kelemahan

1. Badan penyelenggara atau satuan pendidikan STMIK AMIKOM Yogyakarta belum berbentuk Badan Hukum Pendidikan.
2. Belum masuk dalam daftar peringkat 5000 perguruan tinggi dunia (Webometrics).
3. Laporan keuangan tahunan STMIK AMIKOM Yogyakarta belum diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

4. Program studi S1 belum terakreditasi, dan 2 program studi diploma habis masa akreditasinya,
5. Belum tersedianya lembaga penjaminan mutu dan belum lengkapnya parameter dan pedoman-pedoman penjaminan mutu (*quality assurance*).
6. Dosen yang berkualifikasi pendidikan S2 dan S3 baru sekitar 20 %, masih belum sesuai dengan standar Dikti dan masih banyak dosen yang belum mempunyai jabatan akademik serta belum ada yang tersertifikasi.
7. Belum berfungsinya secara efektif sistem manajemen penyelenggaraan akademik serta pelayanan kepada mahasiswa.
8. Belum efektifnya manajemen SDM untuk menjalankan visi dan misi STMIK AMIKOM YOGYAKARTA
9. Keterbatasan sarana dan prasarana untuk perkuliahan dan laboratorium.
10. Masa tunggu lulusan masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan Badan Akreditasi Nasional.
11. Belum ada sertifikat penguasaan bahasa asing (TOEFL) bagi mahasiswa tahun terakhir.
12. Unit bisnis di STMIK AMIKOM Yogyakarta belum memberikan sumbangan yang memadai dalam bentuk finansial.

3.3. Peluang

1. Perubahan Akademi “AMIKOM” Yogyakarta menjadi STMIK AMIKOM Yogyakarta, dengan bertambahnya 2 program sarjana memberikan keleluasaan untuk melakukan strategi dengan demikian lebih fleksibel dalam menghadapitantang global dan mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta peluang untuk mendirikan program pasca sarjana.
2. Isu Badan Hukum Pendidikan yang menjadikan perguruan tinggi menjadi otonomi, memungkinkan STMIK AMIKOM YOGYAKARTA menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri secara langsung. Melalui kemitraan ini STMIK AMIKOM YOGYAKARTA melakukan

rujuk mutu (*benchmarking*) untuk meningkatkan kualitas, sekaligus memperoleh kesempatan untuk memperluas layanan kepada publik.

3. Adanya Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan dalam perencanaan institusi berdasarkan data dan fakta yang akurat, untuk mengembangkan sistem perguruan tinggi sesuai dengan Badan Hukum Pendidikan dan untuk mendorong peningkatan mutu program studi dan perluasan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat yang mempunyai potensi tetapi terkendala ekonomi.
4. Undang-undang tentang Guru dan Dosen serta PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberi peluang kepada STMIK AMIKOM YOGYAKARTA untuk memaksimalkan perannya, karena adanya tunjangan sertifikasi bagi dosen Yayasan.
5. Semakin terbukanya kerjasama dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri baik dalam pengembangan dosen maupun kerjasama penelitian serta tukar menukar mahasiswa maupun dosen.
6. Tersedianya beasiswa dosen untuk studi lanjut baik di dalam negeri maupun ke luar negeri.
7. Otonomi daerah, yakni pelimpahan sebagian besar kewenangan pusat berikut anggarannya kepada pemerintah daerah, merupakan peluang bagi STMIK AMIKOM YOGYAKARTA untuk menjadi mitra kerja pemerintah daerah dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta pendidikan.
8. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD memberi peluang bagi STMIK AMIKOM YOGYAKARTA untuk berperan serta secara lebih aktif dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

3.4. Ancaman

1. Munculnya perguruan tinggi yang dikelola dan didukung oleh manajemen yang kuat dari dalam negeri maupun dari pihak asing dengan program-program kompetitif dalam merespons tuntutan pasar kerja dan penciptaan lapangan kerja secara langsung dapat memperlemah daya saing STMIK AMIKOM YOGYAKARTA, baik dalam hal penerimaan jumlah mahasiswa pendaftar maupun dalam pengembangan program non-kependidikan.
2. Persaingan dalam memasuki dunia kerja semakin ketat, karena semakin banyaknya perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dan munculnya tenaga kerja asing.
3. Peta kebutuhan daerah yang dapat dijadikan dasar bagi STMIK AMIKOM YOGYAKARTA dalam menyusun program pengabdian pada masyarakat belum teridentifikasi dengan baik.
4. Persaingan global, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan tuntutan produktivitas sekolah tinggi menuntut ketersediaan fasilitas pendidikan berstandar internasional, kesiapan SDM, dan sistem manajemen yang handal.
5. Perkembangan budaya, peradaban dunia, dan menurunnya moralitas bangsa mengharuskan STMIK AMIKOM YOGYAKARTA memperkuat komitmen untuk memperkokoh kehidupan beragama sebagai dasar untuk mewujudkan kampus yang edukatif, ilmiah dan religius.
6. Tuntutan masyarakat yang semakin menginginkan akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan pendidikan.
7. Lingkungan yang dimiliki STMIK AMIKOM YOGYAKARTA, menyulitkan pengembangan lahan kampus yang terintegrasi.

3.5. Asumsi-Asumsi

Pengembangan Rencana Strategis STMIK AMIKOM YOGYAKARTA 2008-2013 dilandasi oleh asumsi-asumsi berikut:

1. Pertumbuhan penduduk usia pendidikan tinggi dalam periode lima tahun ke depan mengalami lonjakan yang tajam. Sementara itu, daya tampung pendidikan tinggi relatif konstan dalam jumlah yang terbatas.
2. Tuntutan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan semakin tinggi sejalan dengan perkembangan ipteks dan tuntutan masyarakat.
3. Pemberlakuan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jo PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan UU tentang Guru dan Dosen berpengaruh terhadap penyesuaian kurikulum STMIK AMIKOM Yogyakarta.
4. Modernisasi kampus dan fasilitas pendidikan menjadi pendorong peningkatan citra STMIK AMIKOM YOGYAKARTA secara internal dan eksternal.
5. Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang semakin baik memungkinkan peningkatan akses pendidikan secara luas yang akan mendorong STMIK AMIKOM YOGYAKARTA untuk melakukan *e-learning* dan *distance learning*.
6. Kompleksitas problematika pendidikan akan meningkat sehingga menuntut kajian yang mendalam dan komprehensif.
7. Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat semakin diperlukan.
8. Optimalisasi potensi mahasiswa memerlukan pembinaan yang terarah dan berkelanjutan.
9. Modernisasi kampus merupakan prasyarat untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan.
10. Peningkatan layanan, kinerja, dan produk sekolah tinggi memerlukan sumber daya manusia yang handal sesuai dengan tuntutan profesi.